

Pengelolaan Koleksi dan Pelatihan Manajemen Perpustakaan bagi Guru di Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang

Dian Kristyanto¹, Yanuastrid Shintawati², Bakhtiyar³, Fahriyah⁴, Bambang Prakoso⁵, Daniel Pandapotan⁶

¹⁻⁶Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹diankristyanto@uwks.ac.id

Received: 20 Agustus 2025; Revised: 29 Oktober 2025; Accepted: 15 November 2025

Abstract

The State Special School ABD Kedungkandang in Malang City does not yet have a library managed according to standards, which also impacts its collection management. The purpose of this community service activity is to assist the school in managing its library collection while providing outreach to teachers about library management procedures for special needs schools. The method used in this community service activity applies a project-based participation model chosen to assist library managers in managing collections. The second method used is outreach that focuses on disseminating knowledge for teachers about library management, and the third method is training for library managers in operating a library automation system designed by the community service team. The outputs of the community service activity are divided into two categories: outputs for partners where library managers receive simulations of collection management that can be continued by the library management. Teachers also gain insight into library management, and the community service team also donates a collection of Braille Qurans that can be used to support student learning. The output for the community service team is documentation in the form of a compilation video uploaded to the University's YouTube channel. Other outputs include publications on online news portals and publications of articles in community service journals. The results obtained from community service are in the form of learning and work experience for students who are part of the team, in addition there is a process of exploring collaboration which is currently still being explored by the school.

Keywords: *library management; collection management; special school*

Abstrak

Sekolah luar biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang belum mempunyai perpustakaan yang dikelola berdasarkan standarisasi sehingga hal tersebut juga berdampak pada tata kelola koleksi di dalamnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu pihak sekolah dalam tata kelola koleksi perpustakaan sekaligus memberikan sosialisasi kepada guru tentang prosedur manajemen perpustakaan untuk sekolah luar biasa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan model *project-based participation* yang dipilih untuk membantu pengelola perpustakaan dalam tata kelola koleksi. Metode kedua yang digunakan adalah sosialisasi yang berfokus pada diseminasi pengetahuan bagi guru tentang manajemen perpustakaan, dan metode ketiga yaitu pelatihan bagi pengelola perpustakaan dalam mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan yang dirancang oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada

masyarakat terbagi dalam dua kategori yaitu luaran bagi mitra dimana pengelola perpustakaan memperoleh simulasi dari tata kelola koleksi yang dapat dilanjutkan pengerjaannya oleh pihak pengelola perpustakaan. Guru juga memperoleh wawasan tentang manajemen perpustakaan, dan tim pengabdian juga memberikan donasi berupa koleksi Al-Quran Braille yang dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran siswa. Luaran bagi tim pengabdian yaitu dokumentasi berupa video kompilasi yang diunggah pada channel youtube Universitas. Luaran lain berupa publikasi di portal berita online, dan publikasi artikel di jurnal pengabdian masyarakat. Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat berupa pembelajaran dan pengalaman bekerja bagi mahasiswa yang menjadi bagian dari tim, selain itu ada proses peninjauan kerjasama yang sampai saat ini masih didalami oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: manajemen perpustakaan; manajemen koleksi; sekolah luar biasa

A. PENDAHULUAN

Sekolah pada perkembangannya saat ini memiliki banyak jenjang sekaligus jenis pendidikan menyesuaikan dengan sasaran pendidikan. Salah satu yang dikenal dengan kualifikasi pendidikan khusus adalah sekolah luar biasa yaitu lembaga pendidikan yang merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik dengan tingkat kesulitan khusus dikarenakan kelainan fisik, emosional, mental sosial tetapi memiliki potensi kecerdasan (Nasution et al., 2022). Pendidikan inklusif memiliki kurikulum yang lebih individual (Satherley & Norwich, 2022). Peran sekolah luar biasa adalah memberikan pelayanan bagi siswa yang berkebutuhan kompleks (Merrigan & Senior, 2023). Sekolah luar biasa walaupun berisikan siswa dengan kondisi khusus namun tetap memberikan hak pendidikan kepada siswa seperti pembelajaran, layanan dan fasilitas pembelajaran yang baik, sebagai contoh adanya perpustakaan.

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja di dalam institusi yang mengelola berbagai bahan pustaka (Bala, 2023). Fungsi perpustakaan secara umum digunakan sebagai media belajar dalam rangka peningkatan prestasi belajar (Akbar et al., 2021). Berdasarkan fungsi tersebut maka perpustakaan pada sekolah luar biasa juga harus dikelola dengan standarisasi yang benar guna mendukung sekolah dalam penyediaan media belajar yang representatif bagi siswa

dengan kebutuhan khusus. Perpustakaan yang ada di sekolah luar biasa secara tata kelola tidak berbeda jauh dengan perpustakaan sekolah pada umumnya, yang berbeda terletak pada koleksi yang tersedia di dalamnya. Hal ini dikarenakan sekolah luar biasa memiliki siswa dengan beragam kondisi sehingga koleksi yang tersedia juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Model koleksi perpustakaan dominan menggunakan *outside-in one model*, artinya perpustakaan membeli koleksi dan selanjutnya membuat koleksi tersebut dapat diakses oleh pengguna lokal (Dempsey, 2017). Oleh karena itu, untuk membuat koleksi dapat terdistribusi dengan baik maka dibutuhkan tata kelola koleksi perpustakaan yang berpegang pada prinsip kebutuhan pengguna.

Sekolah Luar Biasa A,B,D Negeri Kedungkandang Malang merupakan sekolah khusus yang memiliki siswa dengan beragam kondisi psikologis dan fisik yang butuh pendampingan khusus. Sekolah ini menjadi salah satu rujukan bagi masyarakat yang akan menyekolahkan anak-anak mereka yang punya kondisi berbeda dari anak normal pada umumnya. Sekolah memiliki metode pembelajaran yang dirasa baik, sekaligus layanan dan fasilitas yang baik buat siswa, akan tetapi kondisi perpustakaan berbeda dengan fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah. Perpustakaan yang ada di sekolah ini memiliki ruang sangat terbatas, dan tata kelola koleksi yang dimiliki juga masih dilakukan

Pengelolaan Koleksi dan Pelatihan Manajemen Perpustakaan bagi Guru di Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang

Dian Kristyanto, Yanuastrid Shintawati, Bakhtiyar, Fahriyah, Bambang Prakoso, Daniel Pandapotan

secara konvensional dan tidak mengacu pada standar penelusuran. Perpustakaan Sekolah Luar Biasa A,B, D Negeri Kedungkandang Malang tidak dikelola oleh pustakawan, oleh karena itu kondisi perpustakaan masih jauh dari kata memenuhi standar perpustakaan.

Permasalahan mitra seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat dikategorisasikan ke dalam dua hal pokok yaitu pengelolaan koleksi dan keterampilan guru dalam mengelola perpustakaan. Pengelolaan koleksi yang tepat sangat diperlukan pada perpustakaan Sekolah Luar Biasa A,B, D Negeri Kedungkandang Malang mengingat siswa dan guru membutuhkan media untuk mengembangkan literasi ditengah keterbatasan yang dialami oleh siswa. Koleksi perpustakaan sekolah luar biasa tidak jauh berbeda dengan koleksi pada perpustakaan umum, akan tetapi tata kelolanya perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik dari siswa, oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang tepat terhadap pengelolaan koleksi perpustakaan.

Permasalahan kedua adalah perihal keterampilan guru dalam mengelola perpustakaan, dimana salah satu kondisi yang dialami oleh Sekolah Luar Biasa A,B, D Negeri Kedungkandang Malang adalah tidak adanya pustakawan yang mengelola perpustakaan. Guru memiliki tugas berat pada sekolah luar biasa karena mereka tidak hanya melakukan pembelajaran namun juga pengawasan dan pendampingan pada anak berkebutuhan khusus. Namun demikian, pengelolaan perpustakaan merupakan hal penting karena masuk dalam penilaian akreditasi sehingga sangat penting bagi sekolah untuk membekali guru dalam pengelolaan perpustakaan. Peningkatan dan pengembangan keterampilan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru dalam praktik pendidikan inklusi sangat penting dilakukan (Mann et al., 2024). Oleh karena itu, guru pada sekolah luar biasa juga perlu memperoleh pelatihan manajemen perpustakaan sebagai upaya meningkatkan layanan sekolah.

Tata kelola koleksi perpustakaan dilakukan untuk memberikan kestabilan akses baik pada guru ataupun siswa. Koleksi harus

dapat diakses oleh guru dan siswa (Mahmood et al., 2021). Merujuk pada teori tersebut maka tata kelola koleksi pada perpustakaan Sekolah Luar Biasa A,B, D Negeri Kedungkandang Malang membutuhkan penanganan dari aspek pengelolaan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu tata kelola koleksi yang ada di perpustakaan. Bantuan dalam pengelolaan koleksi merupakan solusi yang ditawarkan tim pengabdian kepada masyarakat kepada pihak mitra, namun demikian praktik pengelolaan hanya dilakukan dengan memberikan simulasi kepada pengelola perpustakaan terkait pengerjaan pengelolaan koleksi secara sistematis, dan selanjutnya estafet tata kelola dapat diteruskan oleh pengelola perpustakaan.

Solusi lain yang disiapkan adalah membuat sistem otomasi perpustakaan berbasis online menggunakan perangkat lunak perpustakaan berbasis *open source*. Perangkat lunak perpustakaan merupakan program atau aplikasi yang dirancang khusus untuk mengurangi beban kerja pengelola perpustakaan (Kristyanto, 2023). Sistem otomasi ini diperlukan untuk mempermudah proses administrasi di perpustakaan sekaligus sebagai sarana temu kembali koleksi buku perpustakaan. Hal lain yang diberikan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan bagi guru dan pengelola perpustakaan.

Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat direncanakan adanya pembuatan video kompilasi kegiatan yang diunggah pada channel youtube kampus, selanjutnya artikel media massa dan tentu saja publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, luaran untuk mitra yaitu adanya pembenahan awal serta alur pengolahan yang sistematis terkait dengan tata kelola buku di perpustakaan, sekaligus memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya manajemen perpustakaan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABD



Negeri Kedungkandang Kota Malang dilaksanakan selama empat hari yaitu terhitung dari tanggal 21 Juli 2025 sampai 24 Juli 2025. Kegiatan dilaksanakan di perpustakaan sesuai dengan tema yang diusung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara tim yang dibagi dalam dua tim kategori yaitu tim mahasiswa dan tim dosen. Tim dosen dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari enam orang dengan tugas pokoknya masing-masing. Keenam dosen ini keseluruhan berasal dari program studi Ilmu Perpustakaan. Tim mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian berjumlah dua orang, dimana tim mahasiswa bertugas untuk membantu kegiatan teknis pengolahan koleksi perpustakaan.

Metode yang dirancang dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan tiga pendekatan yaitu metode partisipasi berbasis proyek (*project-based participation*), sosialisasi (*socialization*), dan pelatihan (*training*). *Project-based participation* dalam konteks pendidikan digunakan untuk mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui proyek kolaborasi, melalui metode ini seorang mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan seperti kerjasama tim, komunikasi dan berpikir kritis (Meng et al., 2023). *Project-based participation* mempersiapkan seorang peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dunia modern dengan cara mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikatif dan kreatif (Bell, 2010). Pada kegiatan pengabdian ini mahasiswa dilibatkan untuk dapat melihat secara langsung kondisi nyata pengelolaan koleksi perpustakaan sekolah, dan melalui kegiatan ini mereka dapat belajar sekaligus memberikan gagasan tentang kegiatan yang dilakukan selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Melalui metode ini tim pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan simulasi dari hasil pekerjaan berbasis proyek supaya menjadi awal bagi pengelola perpustakaan melakukan tata kelola koleksi secara profesional. Metode kedua dalam kegiatan ini adalah sosialisasi

(*socialization*) yang berfokus pada pembekalan untuk guru yang bertugas di sekolah tentang tata kelola perpustakaan sekolah terutama pada tingkatan sekolah luar biasa. Sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu belajar dan memberikan manfaat kepada masyarakat, menginternalisasi norma dan nilai yang berlaku di dalamnya (Giddens et al., 2017). Sosialisasi melibatkan mahasiswa sebagai moderator dan dokumentasi kegiatan, selain itu mahasiswa juga dilibatkan dari proses pelatihan supaya dapat menjadi rekan diskusi (*sharing partner*) yang saling menguntungkan antar kedua pihak.

Metode ketiga yaitu memberikan pelatihan (*training*) kepada pengelola perpustakaan. Pelatihan digunakan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada pihak pengelola perpustakaan tentang tugas pokok seorang pustakawan sekolah dan bagaimana mekanisme tata kelola koleksi perpustakaan yang sesuai standar perpustakaan. Tujuan dari pelatihan yaitu untuk mempersiapkan individu supaya lebih efektif dan produktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dan dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Raymond A, 2010; Salas et al., 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SLB ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang merupakan wujud aktif tim pengabdian dalam menjalankan strategi yang telah dirancang sebagai solusi yang coba diberikan pada pihak sekolah terkait dengan permasalahan tata kelola koleksi perpustakaan.

Pelaksanaan diuraikan sebagai suatu proses dimana rencana atau kebijakan diubah menjadi tindakan nyata (Van De Ven & Poole, 1995). Jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah memperoleh persetujuan dari pihak kepala sekolah sehingga pada pelaksanaan kegiatan ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga didukung oleh pengelola perpustakaan sebagai

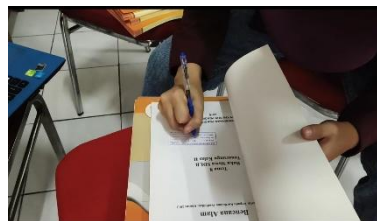
Pengelolaan Koleksi dan Pelatihan Manajemen Perpustakaan bagi Guru di Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang

Dian Kristyanto, Yanuastrid Shintawati, Bakhtiyar, Fahriyah, Bambang Prakoso, Daniel Pandapotan

perwakilan dari pihak sekolah. Mahasiswa yang bertugas dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjalankan aktivitas pengabdian dimulai pada pukul 10.00 WIB dan berakhir pada pukul 14.00 WIB. Tim mahasiswa yang bertugas telah disewakan penginapan yang tidak jauh dari lokasi pengabdian, sehingga mereka dapat lebih siap dalam bertugas karena tidak melakukan perjalanan jauh dari Surabaya ke lokasi pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim mahasiswa dan diawasi oleh ketua tim untuk mengontrol jalannya kegiatan sekaligus membantu mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam lima aktivitas pekerjaan sebagai berikut.

Aktivitas pertama, tahapan ini merupakan pelaksanaan awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada hari pertama. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan identifikasi awal terhadap koleksi yang dijadikan sampel untuk tata kelola koleksi sesuai dengan prosedur pengolahan koleksi. Menurut Jamaluddin et al., (2022) pengolahan koleksi perpustakaan mencakup kegiatan inventarisasi, katalogisasi, dan klasifikasi untuk memastikan aksesibilitas dan pengelolaan yang efisien. Pada hari pertama pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan berbagai kegiatan pengelolaan koleksi seperti inventarisasi dengan memberikan stempel pada buku, memberikan nomor inventarisasi yang dikerjakan oleh tim mahasiswa. Pada waktu yang sama juga dilakukan instalasi sistem otomasi perpustakaan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menjalankan penginputan data buku, pembuatan barcode dan label buku, dan melakukan pemetaan data sebagai bagian dari proses pembuatan katalog digital. Kegiatan pengolahan koleksi berdasarkan sistematika manajemen koleksi ini dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan pengolahan buku yang ada di dalam perpustakaan.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Nomor Inventaris pada Buku di Perpustakaan

Gambar 1 merupakan gambaran dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dimana pada hari pertama mereka mengerjakan kegiatan teknis seperti memilih buku yang diolah lalu kemudian juga melakukan inventarisasi buku dan sesekali mahasiswa juga mempraktikkan untuk memberikan nomor klasifikasi pada buku yang diolah.

Aktivitas kedua, pada aktivitas ini tim pengabdian kepada masyarakat masih melakukan kegiatan pengolahan buku. Pada kesempatan lain tim pengabdian kepada masyarakat juga mengatur penataan buku di rak khususnya pada koleksi braille yang sebelumnya tercampur dengan koleksi lain maka diletakkan pada rak yang sama. Penataan terhadap koleksi Braille dilakukan karena peletakkan koleksi Braille yang ada di dalam perpustakaan masih berantakan sehingga oleh tim pengabdian membuat strategi untuk merapikan koleksi di dalam satu rak yang sama sehingga lebih memudahkan dalam penelusuran (Gambar 2).



Gambar 2. Buku Braille Disusun dan Tersimpan pada Satu Rak yang Sama

Penataan buku braille pada satu rak yang sama bertujuan untuk memudahkan guru ketika meminjam dan menggunakan buku braille untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan meletakkan buku braille pada satu tempat yang sama dapat memudahkan pengelola perpustakaan untuk melakukan pendataan terhadap jumlah koleksi braille yang dimiliki oleh sekolah. Pada hari

kedua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tim mahasiswa juga masih melakukan kegiatan inventarisasi pada buku paket. Pembagian tugas dilakukan oleh tim mahasiswa dimana satu orang mengerjakan inventarisasi, sedangkan mahasiswa lainnya melakukan dokumentasi kegiatan, hal ini dilakukan bergantian oleh masing-masing mahasiswa.

Aktivitas ketiga, pada hari ketiga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SLB ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang tim pengabdian melakukan pelabelan warna dan pemberian barcode terhadap buku yang sudah selesai diolah. (Gambar 3) Tim pengabdian yang bertugas tidak bekerja sendiri namun dibantu oleh petugas perpustakaan. Kolaborasi ini dilakukan karena pihak perpustakaan juga berkeinginan untuk belajar tentang teknis pengolahan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan standar perpustakaan. Antusiasme pihak perpustakaan ditunjukkan dengan membantu mahasiswa secara langsung untuk kegiatan teknis seperti menggunting label barcode, pemasangan label buku dan juga penataan di rak. Proses pembarcode-an dilakukan untuk memudahkan transaksi peminjaman buku di perpustakaan, hal ini merupakan bagian dari strategi yang diterapkan tim pengabdian dalam memudahkan pelayanan buku di perpustakaan.

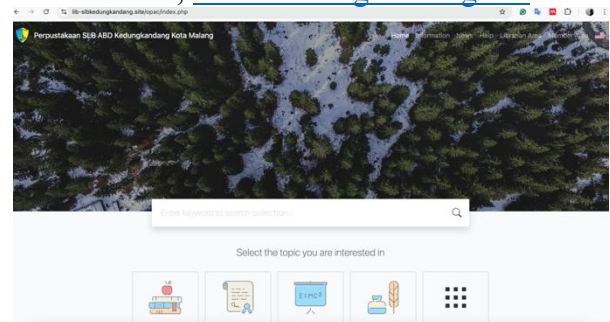


Gambar 3. Aktivitas Pembarcodan yang Dilakukan Mahasiswa dengan Pengelola Perpustakaan

Pada aktivitas kegiatan dihari ketiga juga telah menyelesaikan sistem otomasi perpustakaan yang telah dikoneksikan secara online. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bantuan untuk pengadaan hosting dan domain untuk tujuan supaya sistem otomasi dapat berjalan dikerjakan menggunakan koneksi internet sehingga pengelola perpustakaan yang juga merangkap

sebagai guru dapat memiliki mobilitas akses terhadap koleksi perpustakaan tanpa perlu datang ke perpustakaan setiap waktu. Otomasi perpustakaan merupakan suatu alat yang dapat membantu pengelola perpustakaan untuk mengelola sumber daya informasi secara efisien, membantu meningkatkan layanan ke pengguna dan memberikan akses informasi yang lebih baik (Ameen & Hossain, 2021). Otomasi perpustakaan perlu sekali berbasis online karena hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan, dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk proses pengolahan seperti katalogisasi (Raju & Reddy, 2020).

Sistem otomasi perpustakaan yang sudah dibangun oleh tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan aplikasi open source yaitu SLiMS merupakan solusi dari tim pengabdian untuk permasalahan aksesibilitas pencarian buku yang belum berbasis elektronik (Gambar 4). Hal ini tentu saja membantu pengelola perpustakaan dan guru ketika berkeinginan untuk melihat koleksi perpustakaan yang dapat digunakan sebagai media dukung pembelajaran di kelas. Selain itu, melalui sistem otomasi ini pihak pengelola perpustakaan dapat melakukan organisasi koleksi, transaksi layanan pinjaman, hingga pembuatan laporan tahunan perpustakaan. Adapun akses terhadap situs otomasi perpustakaan dapat diakses melalui alamat URL berikut; lib-slbkedungkandang.site.



Gambar 4. Tampilan Sistem Otomasi Perpustakaan SLB Negeri ABD Kedungkandang Kota Malang

Aktivitas keempat, pada kegiatan yang dilakukan di hari keempat tim pengabdian fokus pada agenda sosialisasi kepada seluruh guru yang ada di SLB ABD Negeri

Pengelolaan Koleksi dan Pelatihan Manajemen Perpustakaan bagi Guru di Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang

Dian Kristyanto, Yanuastrid Shintawati, Bakhtiyar, Fahriyah, Bambang Prakoso, Daniel Pandapotan

Kedungkandang Kota Malang. Agenda sosialisasi mengusung tema "Manajemen Perpustakaan Sekolah Luar Biasa" dengan narasumber ketua program studi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (Gambar 5). Sosialisasi dilakukan pada pukul 11.00 WIB, jadwal ini dipilih karena guru sudah aktif melakukan pengajaran di kelas sehingga pemilihan jadwal dilakukan dengan menyesuaikan waktu luang guru di sekolah tersebut. Sosialisasi dengan mengusung tema manajemen perpustakaan untuk sekolah luar biasa dijalankan untuk membekali guru tentang wawasan pengelolaan perpustakaan sekolah. Pihak sekolah tidak mempunyai pustakawan dengan latar pendidikan perpustakaan, oleh karena itu sangat penting bagi guru yang bertugas sebagai kepala perpustakaan memperoleh pengetahuan tentang manajemen perpustakaan sekolah.



Gambar 5. Sosialisasi Manajemen Perpustakaan Bagi Guru

Kegiatan sosialisasi ini diberikan kepada seluruh guru, hal ini karena masing-masing guru memiliki potensi untuk mendapatkan tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan, oleh karena itu membekali mereka tentang manajemen perpustakaan menjadi salah satu langkah yang tepat setidaknya memberikan wawasan dasar tentang tata kelola perpustakaan sekolah berdasarkan standarisasi perpustakaan.

Aktivitas kelima, Pada aktivitas kelima ini tim pengabdian menyerahkan donasi buku dalam bentuk satu set Al-Quran Braille 30 Juz (Gambar 6). Koleksi Al-Quran Braille merupakan bentuk kolaborasi tim pengabdian dengan pihak eksternal yaitu Sentra Wiyata Guna Bandung yang memiliki penerbitan khusus koleksi Braille. Penyerahan donasi diberikan kepada perwakilan dari pihak

sekolah yang diwakili oleh siswa tunanetera, dan disaksikan juga oleh ketua program studi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan juga pengelola perpustakaan SLB Negeri ABD Kedungkandang Kota Malang. Penyerahan donasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi siswa tunanetra yang belajar membaca Al-Quran.



Gambar 6. Penyerahan Donasi Berupa Al-Quran Braille

Donasi berupa penyerahan Al-Quran Braille dilakukan untuk menambah koleksi braille serta melakukan pembaruan terhadap koleksi Al-Quran Braille yang sudah ada. Langkah ini juga dapat menambah media baca siswa yang dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran khususnya agama.

Pada kegiatan yang sama juga dilakukan pemberian pelatihan bagi pengelola perpustakaan terutama dalam mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan yang telah diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan simulasi kepada pengelola perpustakaan terkait langkah memasukkan data buku ke dalam sistem otomasi perpustakaan (Gambar 7).



Gambar 7. Pelatihan Pengoperasian Sistem Otomasi Perpustakaan

Pengelola perpustakaan terdiri dari dua orang dimana keduanya merupakan guru kelas. Satu orang guru bertugas sebagai kepala perpustakaan, sementara yang satunya diperbantukan untuk mengelola perpustakaan.



Status Luaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SLB Negeri ABD Kedungkandang Kota Malang ini dilaksanakan untuk menghasilkan luaran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun luaran yang diperoleh dari kegiatan ini dibagi ke dalam dua luaran yaitu luaran bagi instansi mitra dan luaran bagi tim pengabdian kepada masyarakat.

Luaran mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam mengelola koleksi perpustakaan secara sistematis supaya hasil dari tata kelola tersebut dapat bermanfaat dalam penggunaan koleksi untuk kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan yang berlangsung selama empat hari ini, luaran yang telah dihasilkan terutama bagi mitra yaitu perpustakaan telah dilengkapi dengan sistem otomasi perpustakaan berbasis online (lihat Gambar 4), perpustakaan diberi beberapa alat inventarisasi seperti stempel dan kertas label berwarna yang dapat digunakan untuk melanjutkan tata kelola koleksi yang telah dimulai oleh tim pengabdian. Tim pengabdian kepada masyarakat telah memberikan sosialisasi sekaligus pelatihan. Sosialisasi yang diberikan kepada seluruh guru di sekolah tersebut diharapkan memiliki *output* penting terutama memberikan wawasan kepada guru tentang manajemen perpustakaan, sehingga siapapun yang nantinya bertugas sebagai kepala perpustakaan dapat memiliki dasar pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan. Sementara itu, pelatihan yang diberikan kepada pengelola perpustakaan mempunyai *output* untuk membantu pengelola memiliki keterampilan teknis tentang pengelolaan koleksi perpustakaan. Selain itu, *sharing session* yang dilakukan antara tim pengabdian dan pihak pengelola perpustakaan diharapkan dapat mendukung dalam penentuan kebijakan perpustakaan yang dapat mendukung pendidikan siswa berkebutuhan khusus. Pemberian donasi berupa Al-Quran braille diharapkan dapat membantu pembelajaran spiritual bagi siswa tunanetra yang beragama Islam, selain itu juga dapat

menjadi tambahan koleksi yang relevan dengan proses pembelajaran.

Luaran bagi mitra sudah terealisasi pada saat kegiatan selesai dilaksanakan. Indikator yang dicapai meliputi selesainya kegiatan simulasi pengolahan koleksi buku, sosialisasi manajemen perpustakaan bagi guru, pembuatan sistem otomasi perpustakaan berbasis online, pelatihan operasional otomasi perpustakaan bagi pengelola perpustakaan dan pemberian donasi koleksi braille bagi sekolah. Luaran lain yang masih dalam tahap pembahasan dengan pihak kepala sekolah adalah perihal kerjasama antar lembaga.

Luaran tim pengabdian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan menghasilkan luaran yang terdiri dari tiga publikasi yaitu publikasi dokumentasi kegiatan melalui media sosial Youtube, publikasi media massa, dan luaran publikasi artikel ilmiah.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang karena adanya faktor pendorong yang membuat tim memutuskan melakukan kegiatan ini. Adapun faktor pendorong ini diperoleh melalui hasil analisis lapangan serta hasil komunikasi dengan pihak guru dan pengelola perpustakaan. Faktor pendorong kegiatan ini antara lain:

1. Perpustakaan pada sekolah luar biasa ini belum dikelola secara profesional sesuai dengan prosedur tata kelola perpustakaan yang sesuai standar
2. Koleksi pada perpustakaan juga masih belum diolah sesuai standar.
3. Sekolah tidak mempunyai pustakawan
4. Pengetahuan pengelola perpustakaan terhadap tata kelola organisasi ini sangat terbatas
5. Siswa berkebutuhan khusus membutuhkan perpustakaan untuk menyediakan koleksi yang tepat sasaran
6. Adanya dukungan dari kepala sekolah untuk kegiatan ini

Pengelolaan Koleksi dan Pelatihan Manajemen Perpustakaan bagi Guru di Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang

Dian Kristyanto, Yanuastrid Shintawati, Bakhtiyar, Fahriyah, Bambang Prakoso, Daniel Pandapotan

Dorongan yang disebutkan diatas sebagian besar memang muncul dari permasalahan yang terjadi pada mitra, hal tersebut yang memberikan dorongan bagi tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil tema pengelolaan koleksi dan sosialisasi manajemen perpustakaan dengan mengambil lokasi di SLB ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang. Sementara itu, kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian kepada masyarakat ketika melaksanakan kegiatan ini antara lain;

1. Perpustakaan tidak memiliki ruangan yang permanen, ruangan saat ini difungsikan ganda yaitu untuk aula sekolah dan perpustakaan sehingga ketika ada kegiatan sekolah di aula tersebut maka pelayanan perpustakaan ditutup.
2. Peran ganda pengelola perpustakaan, hal ini karena yang ditunjuk untuk bertanggungjawab atas operasional perpustakaan adalah guru.
3. Pengetahuan pengelola perpustakaan tentang manajemen perpustakaan dan manajemen koleksi masih sangat kurang.
4. Sekolah tidak memiliki pengelolaan server secara mandiri, hal inilah yang membuat sistem otomasi perpustakaan dibangun menggunakan domain publik.

D. PENUTUP

Simpulan

Masalah tata kelola koleksi pada perpustakaan Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang coba diatasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan solusi berupa simulasi pengelolaan buku, sosialisasi terkait manajemen perpustakaan, pembangunan sistem otomasi perpustakaan berbasis online, pelatihan pengoperasian sistem otomasi dan donasi koleksi berupa Al-Quran braille. Pelaksanaan kegiatan ini terjadi karena adanya dorongan yang muncul dari komunikasi yang terjalin dengan pihak mitra setelah mereka menyampaikan jika sekolah belum mempunyai tata kelola perpustakaan yang jelas. Sementara itu, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi perpustakaan

tidak memiliki ruang yang permanen, pengelola perpustakaan berasal dari guru, pengetahuan mereka tentang perpustakaan masih terbatas dan sekolah tidak mempunyai server yang dikelola sendiri.

Saran

Kepala sekolah harus melakukan sinergi dengan pengelola perpustakaan khususnya dalam merumuskan kebijakan pengelolaan perpustakaan beserta dengan standar operasional prosedurnya. Pelatihan untuk pengelola perpustakaan perlu dilakukan untuk menunjang keterampilan mereka dalam tata kelola perpustakaan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh hibah internal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra dalam hal ini Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang serta Sentra Wyata Guna Bandung selaku penerbitan Braille.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Aplisailita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203–212. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
- Ameen, K., & Hossain, M. (2021). The impact of library automation on library services: A study of selected academic libraries in Bangladesh. *Library Management*, 42(6), 421–432.
- Bala, R. (2023). Madrasah Library Collection Management (Case Study At Man 1 Yogyakarta). *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(September), 409. <https://doi.org/10.24853/pi.1.0.2023.409-428>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: skills for the future. *The*



- Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Dempsey, L. (2017). Library collections in the life of the user: Two directions. *LIBER Quarterly*, 26(4), 338–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.18352/1q.10170>
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. (2017). *Introduction to Sociology*. WW Norton & Company.
- Kristyanto, D. (2023). *Perangkat Lunak Perpustakaan: dari konsep sampai implementasinya di perpustakaan*. Azyan Mitra Media. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wU_XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:Z5ou3WxBwdYJ:scholar.google.com&ots=ll2A6AE0dA&sig=D5mAloqfFaB7LtLGkX3xrWWQa04&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Liberna, H. (2012). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(23), 190–197.
- Mahmood, K., Ahmad, S., Rehman, S. U., & Ashiq, M. (2021). Evaluating library service quality of college libraries: The perspective of a developing country. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13052989>
- Mann, G., Carrington, S., Lassig, C., Mavropoulou, S., Saggars, B., Poed, S., & Killingly, C. (2024). Closing special schools: lessons from Canada. *Australian Educational Researcher*, 51(4), 1729–1747. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00661-5>
- Meng, N., Dong, Y., Roehrs, D., & Luan, L. (2023). Tackle implementation challenges in project-based learning: a survey study of PBL e-learning platforms. *Educational Technology Research and Development*, 71(3), 1179–1207. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10202-7>
- Merrigan, C., & Senior, J. (2023). Special schools at the crossroads of inclusion: do they have a value, purpose, and educational responsibility in an inclusive education system? *Irish Educational Studies*, 42(2), 275–291. <https://doi.org/10.1080/03323315.2021.1964563>
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 3(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/553315213.pdf>
- Panjaitan, B. (2013). Proses Kognitif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 17–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v19i1.3751>
- Raju, K. S., & Reddy, P. S. (2020). Library automation: A review of the current trends and future directions. *Library Philosophy and Practice*.
- Satherley, D., & Norwich, B. (2022). Parents' experiences of choosing a special school for their children. *European Journal of Special Needs Education*, 37(6), 950–964. <https://doi.org/10.1080/08856257.2021.1967298>
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sutrisno, S., & Wulandari, D. (2018). Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan. *AKSIOMA*:

Pengelolaan Koleksi dan Pelatihan Manajemen Perpustakaan bagi Guru di Sekolah Luar Biasa ABD Negeri Kedungkandang Kota Malang

Dian Kristyanto, Yanuastrid Shintawati, Bakhtiyar, Fahriyah, Bambang Prakoso, Daniel Pandapotan

Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 9(1), 37–53.

Sutrisno, S., Zuliyawati, N., & Setyawati, R. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning dan Think Pair Share Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 1–9.

Ulya, H. (2016). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air dan Kreativitas Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional: Menumbuhkan Kembali Pesona Budaya Bangsa Dalam Perspektif Psikologi*.

Van De Ven, A. H., & Poole, M. S. (1995). Explaining Development and Change in Organizations. *Academy of Management Review*, 20(3), 510–540.